

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modernitas adalah sebuah masa yang saat ini melanda seluruh umat manusia. Modernisasi, demikian mereka mengenal istilah yang sarat dengan kemajuan di segala bidang.

Manusia modern adalah produk yang lahir dari sejarah itu. Namun sayang, modernisasi telah memunculkan paradigma baru yang cenderung semakin pragmatis dan materialistis yang kemudian, relitanya telah mengubah atau setidaknya telah menipiskan standar kultural dan religius menjadi gaya hidup yang lebih praktis dan rasionalis.¹

Kehidupan modern sebenarnya telah memberikan banyak kemudahan pada manusia dalam setiap aktivitas kehidupan. Namun, sekali lagi, manusia tetaplah manusia, yang senantiasa dengan hasrat manusiawi (dan sekaligus nafsu hewani) dalam menyikapi seluruh kemajuan tersebut manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk yang sebaik-baiknya sebagai mana yang tercantum dalam surat At Tin ayat 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .

¹ Hastaning, Sakti, dan Budi Kusuma, Ganjar Triadi, *Antara Dua Sisi: Sebuah Kajian Psikologi Tentang Bahaya Free Sex dan Video Porno*, (Yogyakarta: Shabat Setia, 2006) 94.

Sehingga masyarakat modern-menurut Peter L Berger- tidak begitu hirau lagi menjawab persoalan-persoalan metafisis tentang eksistensi diri manusia, asal mula kehidupan, makna dari tujuan hidup di jagad raya ini.²

Kehidupan modern dengan segala kelebihanannya seakan bagai dua sisi mata uang. Di satu sisi ia memberikan segala yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia dan sisi lain, semua kemajuan itu telah menjadikan manusia jauh dari kehidupan metafisis yang sarat dengan nilai-nilai religiusitas. Manusia seakan diserang penyakit keterasingan (aliensi), termasuk aliensi ekologis, etologis, masyarakat dan aliensi kesadaran.³ Namun, semua ini tinggal bagaimana manusia itu menyikapi kemajuan dan modernitas tersebut, karena setiap manusia memiliki cara pandang dan paradigma dalam menghadapi dan menjalani segala sesuatu.

Lain di barat lain pula di timur, modernisasi di Barat seakan tanpa kontrol sedikitpun, namun di Timur, masih banyak yang mendengungkan keluhuran nilai-nilai ketimuran. Hal ini bukan tanpa sebab, karena di dunia timur khususnya Asia Tenggara masih begitu kental dengan duni kontrol sosial, kehidupan religiuspun masih dijadikan pedoman hidup. Adalah sekolah, salah satu kontrol itu, sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan moralitas dengan kehidupan religi sekaligus melestarikan

² Haeder Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 11.

³ Haeder Nashir, *Ibid.*

kehidupan yang berdasarkan ilmu-ilmu ke-islaman. Meski sekolah- sejak abad 16- yang dikenal dengan berbagai sebutan, seperti “Sekolah” di Jawa, “Pondok” di Malaysia, “Meunasah” di Aceh, “Pandita” di Filipina dan lain sebagainya, sekolah tetap sebagai sistem yang mengajarkan berbagai keindahan hidup dengan berpedoman pada Islam.

Tak ada di pungkiri juga, modernisasi itupun telah masuk dalam dunia sekolah. Cara dalam bersikap-pun jauh berbeda dengan manusia di Barat sana, kemajuan teknologi dan pengetahuan telah dijadikan sebagai sebuah sarana dalam menunjang keberhasilan dunia sekolah dalam mencetak kader-kader umat yang benar-benar berbudi luhur, tahu benar dan salah (*Insan Kamil*), namun ada pula yang terang-terangan menolaknya, disebabkan tumbuhnya westernisasi dan sekaligus banyak madhorotnya. Dan kebanyakan yang menerima kemajuan itu adalah sekolah yang berada di kota-kota besar karena cenderung menginginkan Siswa-Siswanya tidak gaptex (gagp teknologi).

Adalah SMP Romly Tamim Surabaya, satu diantara sekian banyak sekolah di kota metropolitan. Disinilah, mungkin sedikit dapat menggambarkan bagaimana kemajuan teknologi benar-benar menjadi konsumsi sehari-hari. Sekian banyak kemajuan itu, komputerlah yang menjadi sahabat sejati Siswa-Siswi di sana. komputer yang sebelumnya hanya menjadi kebutuhan sekunder bahkan tersier, di sini komputer menjadi kebutuhan primer, bagaimana tidak, Siswa kadang membutuhkannya untuk pekerjaan rumah. Sebatas ini tidak ada permasalahan sama sekali, karena komputer di

gunakan dalam batas kewajaran yakni mengerjakan tugas-tugas sekolah dan lainnya.

Namun, menjadi sangat tidak wajar ketika komputer itu di salahgunakan, di sinilah Siswa-Siswi itu benar-benar di uji. Tak ada gading yang tak retak, meski dunia sekolah penuh dengan kontrol moralitas, paa Siswa yang tentunya manusia biasa, bisa terjerumus dalam penyalahgunaan komputer. Komputer yang difasilitasi dengan CD player, mereka gunakan untuk memutar film-film yang kurang pantas dilakukan dilingkungan sekolah. Tidak hanya itu, komputer yang juga diasilitasi bermacam-macam *game* telah melenakan Siswa untuk terus kecanduan, sehingga tidak jarang para Siswa melalaikan kewajiban-kewajiban ke-Siswa-annya. Didalam sekolah seakan waktu dihabiskan didepan komputer, namun bukan lagi untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah melainkan lebih pada “hura-hura” yang tiada berguna dan seakan “*sampai sampai dijadikan tuhan*”, kata Rhoma. Tentunya, penyalahgunaan seperti ini dapat menimbulkan dampak buruk bagi “pelaku” sendiri dan sekolah selaku lembaga yang ditempatinya.

Dari penyalahgunaan tersebut, tentunya menjadikan kedisiplinan Siswa dalam mematuhi aturan-aturan resmi sekolah semakin mengalami kemunduran, padahal kedisiplinan merupakan salah satu cara untuk mendapat ilmu pengetahuan dan mencapai cita-cita. Sehingga dengan ilmu pengetahuan dan cita-cita itulah seseorang dapat mencapai derajat yang tinggi bagi

pelakunya dihadapan Allah SWT sebagaimana tercantum dalam surat Al Mujadalah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُنشُرُوا فَأُنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Belum bagi dampak lain dari pemutaran film tidak senonoh. Begitupun ketika dengan waktu-waktu dihabiskan untuk *nge-game*, tentukan juga akan berdampak pada perilaku sosialnya karena kecerdasan intrapersonalnya tidak pernah diasah dan akhirnya terbentuk manusia egosentris.

Berawal dari permasalahan inilah, peneliti mencoba melakukan penelitian. Bukan untuk menjelek-jelekkkan sekolah yang selama ini sangat disegani dan sangat dikeramatkan tapi lebih pada usaha mencari “kelemahan-kelemahan” itu untuk diobati. Sebuah kenyataan bahwa tak ada gading yang tak retak dan karena retak itulah sebuah gading lebih terlihat esensinya, mungkin begitu pula dengan dunia sekolah. Kemudian, dalam penelitian ini peneliti mengangkat sebuah judul, “**DAMPAK PENYALAHGUNAAN**

MEDIA KOMPUTER TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMP ROMLY TAMIM KENJERAN SURABAYA”. Lebih lanjutnya mengenai prosedur penelitian dan semua yang terkait dengan persiapannya, di jelaskan dalam point-pointberikut ini

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengklasifikasikan beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana bentuk - bentuk penyalahgunaan Media komputer oleh siswa di SMP ROMLY TAMIM kenjeran surabaya?
2. Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di SMP ROMLY TAMIM kenjeran surabaya?
3. Adakah dampak penyalahgunaan Media komputer terhadap kedisiplinan siswa di SMP ROMLY TAMIM Kenjeran Surabaya?
4. Sejauhmana dampak penyalahgunaan Media komputer terhadap kedisiplinan Siswa di SMP ROMLY TAMIM Kenjeran Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dengan tiga rumusan masalah di atas, tentu saja penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban-jawaban atas rumusan masalah tadi, diantaranya :

1. Untuk mengetahui bentuk- bentuk penyalahgunaan Media komputer siswa SMP ROMLY TAMIM kenjeran surabaya?

2. Untuk mengetahui data tentang kondisi kedisiplinan siswa SMP ROMLY TAMIM Kenjeran Surabaya?
3. Untuk mengetahui adanya dampak penyalahgunaan Media komputer terhadap kedisiplinan siswa di SMP ROMLY TAMIM Kenjeran Surabaya?
4. Untuk mengetahui sejauhmana dampak penyalahgunaan Media komputer terhadap kedisiplinan Siswa di SMP ROMLY TAMIM Kenjeran Surabaya?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bukan sekedar untuk menggugurkan kewajiban dalam menempuh study tetapi lebih dari itu penelitian ini bermanfaat dalam hal :

1. Akademis ilmiah yaitu penelitian ini adalah sebagai kewajiban yang harus di selesaikan dalam rangka untuk menyelesaikan jenjang pendidikan steata satu selain itu, juga sebagai bentuk kecil aplikasi dari ilmu ilmu teoritis yang di peroleh dari bangku kuliah.
2. Sosial praktis, yaitu hasil penelitian ini dapat di jadikan dan tolak ukur sekolah (sebagai lembaga yang di teliti) dalam mengevaluasi perjalanan pembelajarannya, sekaligus menjadi referensi tersendiri dalam upaya mencapai tujuan muliah sekolah yang telah di tentukan kemudian bagi masyarakat umum, penelitian dapat pula di jadikan bahan untuk mengkaji

lebih mendalam mengenai perkembangan dunia, khususnya apa yang peneliti lakukan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian berikut adalah penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini dari beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan berkaitan dengan pemahaman kedisiplinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Margianto dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan kedisiplinan siswa tiba di sekolah melalui team work” Diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : disiplin merupakan peraturan yang secara sadar merupakan modal pertama untuk menghasilkan suatu sikap yang positif dan produktif, positif adalah sadar tujuan yang di capai, produktif mengandung arti selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat. Peningkatan kedisiplinan harus di dasari dengan pemahaman kedisiplinan untuk mengacupada sikap positif dan produktif.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh To'iyah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan siswa melalui layanan informasi dengan penerapan teknik problem solving di Kelas X SMA Negeri 1 Bojong Kab.

⁴ Margianto, *Peningkatan Kedisiplinan Siswa Tiba di Sekolah Melalui Team Work Pada Siswa SMP Negeri 3 Banjarnegara Semester I Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi (IKIP Veteran, 2010).

Pekalongan “ hasil penelitian di ketahui gambaran siswa sebelum memperoleh layanan informasi dalam kriteria rendah. Setelah memperoleh layanan informasi meningkat termasuk dalam termasuk kriteria tinggi. Berdasarkan perhitungan tersebut maka terjadi peningkatan pemahaman kedisiplinan akan membantu siswa memiliki dan mengembangkan nilai-nilai moral berdasarkan naluri.⁵

Selanjutnya penelitian Ramadhan tentang : “ Kedisipninan Siswa Di Sekolah” Kesimpulan dari penelitian di simpulkan bahwa masalah kedisiplinan siswa sangat berarti bagi kemajuan sekola. Disekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Mencipdakan kedisiplinan bertujuan untuk mendidik siswa agar ia sanggup memerintahkan dirinya sendiri. Mereka dilatih untuk memahami, dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, agar siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.⁶

F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang keberadaannya masih lemah sehingga

⁵ Toi’ah, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Informasi Dengan Penerapan Teknik Problem Solving di Kelas X.5 SMA Negeri 1 Bojong Kab.Pekalongan*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang. 2011

⁶ Ramadhan, 2008. *Kedisiplinan Siswa di Sekolah*. Tesis. Tersedia di: <http://wordpress.com/pasca/available/etd-1205105-100324/> (diakses 3 Maret 2015)

masih diuji secara empiris. Dan dalam penelitian ini, lebih pada hipotesis *asosiatif* yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif (yang menanyakan hubungan antara dua variabel) yang terdiri dari dua hipotesis yaitu :

1. Hipotesis kerja (H_a)

Hipotesis ini disebut juga hipotesis *alternatif*, hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.⁷ Adapun hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah adan dampak penyalahgunaan komputer terhadap kedisiplinan Siswa SMP Romly Tamim.

2. Hipotesis nol atau *null hypotehesis*

Hipotesis nol ini menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak ada dampak dua variabel X dan Y.⁸ Dan dalam penelitian ini hipotesis nolnya adalah tidak adanya dampak sama sekali antara penyalahgunaan komputer terhadap kedisiplinan Siswa.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 112.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, 113.